

**FUNGSI JOGED AMERTA SEBAGAI
RITUAL UNTUK KESEHATAN**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Seni



Oleh :

Selvi Rahmadani Pratiwi

NIM. 2113002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2024

**FUNGSI *JOGED* AMERTA SEBAGAI
RITUAL UNTUK KESEHATAN**

Oleh:

Selvi Rahmadani Pratiwi

Sebuah tesis yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana

**© Selvi Rahmadani Pratiwi
Universitas Pendidikan Indonesia
Januari 2024**

**Hak Cipta dilindungi undang-undang.
Tesis ini tidak boleh diperbanyak seluruhnya atau sebagian. Dengan di cetak ulang, difoto kopi, atau cara lainnya tanpa izin dari penulis**

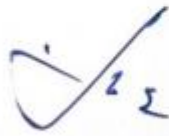
LEMBAR PENGESAHAN

Selvi Rahmadani Pratiwi
2113002

FUNGSI AMERTA MOVEMENT SEBAGAI RITUAL UNTUK KESEHATAN

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing 1



Prof. Juju Masunah, M.Hum., Ph.D.
NIP. 196305171990032001

Pembimbing 2



Prof. Dr. Trianti Nugraheni, M.Si.
NIP.197303161997022001

Penguji 1



Prof. Dr. Hj. Tati Narawati, S.Sen., M.Hum.
NIP. 920230219521205201

Penguji 2



Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Si.
NIP. 196507241993021001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Seni
Universitas Pendidikan Indonesia



Prof. Juju Masunah, M.Hum., Ph.D.
NIP.196305171990032001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul : “Fungsi Joged Amerta sebagai Ritual untuk Kesehatan” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bandung, 8 Januari 2024
Yang membuat pernyataan,

Selvi Rahmadani Pratiwi
NIM. 2113002

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puja dan puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam, dengan segala nikmat dan kasih sayang tiada batas, sehingga Tesis yang berjudul “Fungsi Joged Amerta sebagai Ritual untuk Kesehatan” dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman.

Tesis ini dirangkai sebagai bagian integral dari perjalanan akademik, berupaya memenuhi persyaratan yang ditetapkan untuk meraih gelar Magister Pendidikan di program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung. Begitu banyak domain yang dijamah dalam proses pengerjaan tesis ini, bukan hanya sekadar pengaliran ranah kognitif hingga menjadi subur dan berbuah. Namun, bagi peneliti lebih dari itu, ada ranah lain yang secara tak sadar tersentuh. Secara nyaman peneliti ingin menyebutnya sebagai proses bertegur sapa kepada diri sendiri. Setiap sesi wawancara semua narasumber seolah kompak mendorong peneliti mempelajari "penerimaan". Mas Galih mewujudkannya dalam diksi "*ketidakmelekatan*", Bapak dr. Tauhid mengatakan "*suwung*", dan Bapak Dr. Sujiwo menyebutnya "*ikhlas*". Selalu, setiap sesi wawancara rongga di ulu hati merasa tidak nyaman. Jika kalah, kegiatan wawancara itu akan berakhir menjadi adegan melankolis dengan air mata.

Mulanya, peneliti juga tidak memahami, apa yang berhasil dipancing dari emosi yang sudah baik-baik saja. Tapi akhirnya menyadari, *tak* ada satupun yang “memancing”. Peneliti hanya dirangkul untuk mengenali dirinya sendiri, “segala luka batin itu tidak pernah hilang saat saya lari”. Sungguh, jiwa ini seolah terdiri dari banyak lapisan kaca, berbagai distraksi buruk yang bersumber dari luar akan menempel seperti debu dan memenuhi kaca. Pada akhirnya tiada celah setitik bagi cahaya untuk menembus, tiada kedalaman untuk diterangi, hanya ada bias yang kerap menipu diri. Beranjak dari situ, peneliti pahami untuk terus berproses, hidup adalah penerimaan, menerima segala hal yang telah terjadi, menerima kondisi saat ini, dan siap menerima segala kemungkinan yang akan terjadi. Dengan sebuah catatan di sudut kamar

“lebih keraplah menyapa diri hingga fasih nan terbiasa bahwa segala hal harus *engkau* sadari lalu syukuri”.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi kepada masyarakat dan generasi muda penerus bangsa yang berhubungan dengan pengembangan kesenian daerah. Peneliti menyadari bahwa sesungguhnya karya tulis ini masih terdapat banyak kekurangan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun untuk kesempurnaan karya tulis ini. Peneliti berharap semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca dalam bidang seni tari khususnya dan dunia Pendidikan secara umum.

Bandung, 8 Januari 2024

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dan merasakan sepenuhnya, bahwa dalam menyelesaikan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak. Bantuan tersebut baik berupa dukungan moril, maupun materi serta doa. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

Prof. Juju Masunah., M.Hum., Ph.D., selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Ketua Program Studi Pendidikan Seni Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan, saran dan motivasi kepada penulis dengan sabar dan penuh kasih sayang terhadap berbagai permasalahan dan memeriksa karya tulis ini demi perbaikan penulisan pada masa penyelesaian tesis ini.

Prof. Dr. Trianti Nugraheni, M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberi arahan, saran dan dorongan kepada penulis dengan sabar dan penuh kasih sayang terhadap berbagai permasalahan dan memeriksa karya tulis ini demi perbaikan penulisan pada masa penyelesaian tesis ini.

Prof. Tati Narawati, M.Hum. sebagai dosen penguji I yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti.

Dr. Yuliawan Kasmahidayat, M.Si sebagai dosen penguji II yaitu yang telah memberikan saran dan arahan kepada peneliti.

Galih Naga Seno, selaku pemilik Padepokan Lemah Putih sekaligus pewaris dan Terapis *Joged* Amerta yang telah mengizinkan dan meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan informasi kepada peneliti dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

dr. Dr. Tauhid Nur Azhar selaku narasumber dari bidang kesehatan yang telah mengizinkan dan meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan informasi kepada peneliti dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Dr. Sarjiwo, M.Pd selaku narasumber dari bidang kajian terapi tari yang telah mengizinkan dan meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk

memberikan informasi kepada peneliti dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini

Seluruh dosen Pendidikan Seni Universitas Pendidikan Indonesia yang telah memberikan pengajaran dan pengalaman yang sangat berharga selama perkuliahan dalam pengembangan wawasan keilmuan dan kemajuan berpikir untuk berbuat sesuatu yang lebih baik, serta seluruh staf akademik yang telah membantu melengkapi surat yang dibutuhkan.

Teman-teman seperjuangan mahasiswa Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Pendidikan Seni angkatan 2021 yang telah menjadi keluarga baru, yang memberikan banyak pengetahuan selama kurang lebih dua tahun ini, serta selalu saling memberikan motivasi dan dukungan dalam setiap langkah yang dilakukan oleh peneliti dari proses kuliah hingga saat ini bersama-sama untuk mengejar pencapaian dan cita-cita yang akan menjadi kenangan indah.

Bandung, 8 Januari 2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan dan menganalisis praktik, dampak, dan ideologi *Joged Amerta* di Padepokan Lemah Putih Solo hingga mampu untuk merumuskan kegunaan amerta sebagai terapi tari. Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu merujuk pada teori fungsi tari serta didukung beberapa teori lain yang relevan berkaitan dengan *dance movement therapy* serta kesehatan mental dan pendekatan terapeutik, hingga psikoneuroimunologi. Metode dalam penelitian ini menggunakan *grounded* teori dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Padepokan Lemah Putih Kota Solo dengan partisipan dari latar belakang yang berbeda namun masih memiliki relevansi pada penelitian ini, sebanyak empat orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, studi dokumentasi dilakukan dengan mengacu pada buku *Embodied Lives (Reflection on The Influence of Suprpto Suryodarmo and Amerta Movement)* dan video dari Platform Youtube. Teknik analisis data melakukan memvalidasi data, mengorganisir data, koding (*coding database*), menyajikan temuan, dan memvalidasi akurasi temuan. Temuan dalam penelitian ini menyatakan praktik *Joged Amerta* yang tidak ada struktur baku, menekankan pada aspek diferensiasi sesuai sejarah ketubuhan individu, serta emosi yang ingin disampaikan melalui kesadaran diri dan penyatuan dengan alam. Hasil dari latihan menunjukkan bahwa *Joged Amerta* layak digunakan sebagai terapi kesehatan mental karena memiliki konsep yang mendukung suatu kegiatan terapeutik, dengan hasil bahwa *Joged Amerta* menunjukkan kandungan nilai terapeutik dan fungsi terapeutik. Nilai terapeutik merupakan manfaat yang didapatkan melalui pembentukan cara pandang hidup yang baru, dan fungsi terapeutik merupakan manfaat terapeutik yang dapat dirasakan oleh tubuh secara langsung, hal ini terkait dengan pengaktifan DMN (*Default Mode Network*), perilsan hormon bahagia serotonin dan endorfin, serta frekuensi *singing bowl*. Serta ideologi *Joged Amerta* mengarah pada sikap ikhlas (penyerahan) yang dibalut dengan keyakinan sebagai kendaraan untuk terhubung dengan Tuhan yang Maha Esa sebagaimana ideologi *Manunggali Kawula-Gusti* pada teologi Jawa.

Kata Kunci: Fungsi Tari, Dance movement Therapy, Joged Amerta, Kesehatan Mental.

ABSTRACT

This research aims to describe and analyze the practice, impact, and ideology of Joged Amerta at Padepokan Lemah Putih Solo, ultimately formulating the utility of Amerta as dance therapy. The primary theory employed in this study refers to the theory of dance function, supported by several other relevant theories related to dance movement therapy, mental health, therapeutic approaches, and psychoneuroimmunology. The research method utilized in this study is grounded theory with a qualitative approach. The research location is at Padepokan Lemah Putih in Solo City, with participants from different backgrounds but with relevance to this study, totaling four people. The data collection techniques used in this study include observation, interviews, and documentation studies. Documentation studies were conducted by referring to the book "Embodied Lives: Reflections on The Influence of Suprpto Suryodarmo and Amerta Movement" and videos from the YouTube platform. The data analysis techniques involve validating data, organizing data, coding the database, presenting findings, and validating the accuracy of the findings. The findings of this study state that Joged Amerta, which has no fixed structure, emphasizes differentiation according to the individual's bodily history and the emotions that are intended to be conveyed through self-awareness and unity with nature. The results of the practice show that Joged Amerta is suitable to be used as mental health therapy because it has a concept that supports therapeutic activities, with findings that Joged Amerta exhibits therapeutic value and function. Therapeutic value refers to the benefits obtained through the formation of a new outlook on life, and therapeutic function refers to the therapeutic benefits that can be directly felt by the body, related to the activation of the Default Mode Network (DMN), the release of happy hormones serotonin and endorphins, as well as the frequencies of the singing bowl. Furthermore, the ideology of Amerta Movement leads to the attitude of acceptance (submission), wrapped in belief as a vehicle to connect with God Almighty, as reflected in the ideology of Manunggaling Kawula-Gusti in Javanese theology.

Keywords: *Dance Function, Dance movement Therapy, Amerta Movement, Mental Health.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian	12
1.5 Struktur Organisasi Tesis	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
2.1 Fungsi Tari.....	16
2.2 Dance Movement Therapy (DMT)	18
2.2.1 Kreativitas: Proses Kreatif dalam DMT	24
2.2.2 Empati Kinestetik: Hubungan Terapeutik dalam DMT	27
2.2.3 <i>Somatic</i> : Teori yang mendukung DMT	28
2.2.4 Prinsip-Prinsip Dasar DMT	31
2.3 Kesehatan Mental dan Pendekatan Terapeutik.....	32
2.3.1 Kriteria Kesehatan Mental	32
2.3.2 Pendekatan Terapeutik	34
2.4 Psiconeuroimunologi	35
2.5 Penelitian Terdahulu.....	37
2.6 Kerangka Berpikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Desain Penelitian.....	41
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	43
3.2.1 subjek penelitian.....	43
3.2.2 Objek Penelitian	44
3.3 Tempat Penelitian.....	44
3.4 Instrumen Penelitian.....	45
3.4.1 Pedoman Observasi	45
3.4.2 Pedoman Wawancara	46
3.4.3 Pedoman Dokumentasi	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5.1 Observasi.....	49
3.5.2 Wawancara	50
3.5.3 Pendokumentasian.....	51
3.5.4 Kajian Pustaka.....	51
3.6 Teknik Analisis Data	52
3.7 Prosedur Penelitian.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Temuan Pra-Lapangan (<i>pre-field</i>)	56
4.1.1.1 Analisis Buku Embodied Lives.....	56
4.1.2 Data Lapangan (<i>field</i>).....	116
4.1.3 Sumber dan Jenis Data	136
4.1.4 Kategorisasi Temuan (Sub Kategorisasi)	138
4.2 Pembahasan.....	152
4.2.1 Analisis Ideologi <i>Joged Amerta</i>	153
4.2.2 Analisis Praktik <i>Joged Amerta</i>	159
4.2.2.1 Langkah Praktik Amerta Movement	161
4.2.2.2 Musik dalam <i>Joged Amerta</i>	170
4.2.3 Analisis Fungsi <i>Joged Amerta</i> untuk Kesehatan.....	178
4.2.3.1 Nilai Terapeutik.....	181
4.2.3.2 Fungsi Terapeutik.....	182

4.3	Evolusi Teori	189
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI		191
5.1	Simpulan	191
5.2	Implikasi.....	194
5.3	Rekomendasi.....	195

DAFTAR TABEL

Tabel	Keterangan	Halaman
Tabel 3.1	Pedoman Observasi Lapangan	46
Tabel 3.2	Pedoman Wawancara	46
Tabel 3.3	Pedoman Observasi	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Keterangan	Halaman
Gambar 4.1	Tangkapan Layar Joged Amerta di Alam	114
Gambar 4.2	Tangkapan Layar Penjelasan Joged Amerta	115
Gambar 4.3	Galih Naga Seno dan Peneliti.....	116
Gambar 4.4	Dr. Sarjiwo, M. Pd., Peneliti, Prof. Dr. Trianti Nugrahen, M. Si.	125
Gambar 4.5	Dr. dr. Tauhid Nur Azhar, M.Kes dan Peneliti.....	131
Gambar 4.6	Tiga Tema Pembahasan	153
Gambar 4.7	Kegiatan Pengantar	161
Gambar 4.8	Galih Nagaseno memainkan alat musik Sitar	163
Gambar 4.9	Praktisi melakukan deteksi tubuh.....	163
Gambar 4.10	Praktisi melakukan eksplorasi gerak	167
Gambar 4.11	Peneliti dan praktisi lainnya melakukan eksplorasi gerak bersama	167
Gambar 4.12	Terapis dan para praktisi melakukan diskusi bersama	168
Gambar 4.13	Terapis dan para praktisi melakukan diskusi bersama	168
Gambar 4.14	Praktisi melakukan eksplorasi gerak menggunakan properti sapu	169
Gambar 4.15	Praktisi melakukan eksplorasi gerak menggunakan properti keris	169
Gambar 4.16	Parametric Equalizer Frekuensi 987 Hz.....	171
Gambar 4.17	Peneliti melakukan deteksi crown cakhra menggunakan Singing Bowl B5 ...	171
Gambar 4.18	Parametric Equalizer 880 Hz.....	172
Gambar 4.19	Peneliti melakukan deteksi third eye cakhra menggunakan singing bowl A5	172
Gambar 4.20	Parametric Equalizer 783 Hz.....	173
Gambar 4.21	Peneliti melakukan deteksi throat cakhra menggunakan Singing Bowl B5 ...	173
Gambar 4.22	Parametric Equalizer 698 Hz.....	174
Gambar 4.23	Peneliti melakukan deteksi heart cakhra menggunakan Singing Bowl F5	174
Gambar 4.24	Parametric Equalizer 659 Hz.....	175
Gambar 4.25	Peneliti melakukan deteksi solar flexus cakhra menggunakan Singing Bowl E5	175
Gambar 4.26	Parametric Equalizer 587 Hz.....	176
Gambar 4.27	Peneliti melakukan deteksi secret cakhra menggunakan Singing Bowl D5....	176
Gambar 4.28	Parametric Equalizer 523 Hz.....	177
Gambar 4.29	Peneliti melakukan deteksi root cakhra menggunakan Singing Bowl C5	177
Gambar 4.30	Seluruh Alat Musik.....	178

DAFTAR BAGAN

Bagan	Keterangan	Halaman
Bagan 4.1	Prosedur Pengolahan Data	137
Bagan 4.2	Kategorisasi Inti	149
Bagan 4.3	Evolusi Teori	189

DAFTAR PUSTAKA

- Ahn, I.-S., Kim, B.-Y., You, K.-B., & Bae, M.-J. (2018). A Study on the Characteristics of an EEG Based on a Singing Bowl's Sound Frequency. *Software Engineering Research, Management and Applications*, 789.
- AKAPO, S. S. (2017). An Overview of Somatics (Body-Mind) Approaches in Dance Therapy. *EJOTMAS Ekpoma Journal of Theatre and Media Arts*, 6, 1–2. <https://doi.org/10.4314/ejotmas.v6i1-2.17>
- Aktas, G., & Ogce, F. (2005). Dance as a Therapy for Cancer Prevention. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 6(3).
- Ali, M., & Asrori, M. (2006). *Psikologi Remaja, perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berhimpong, E., Rompas, S., & Karundeng, M. (2016). Pengaruh Latihan Keterampilan Sosialisasi Terhadap Kemampuan Berinteraksi Klien Isolasi Sosial Di Rsj Prof. Dr. VL Ratumbuang Manado. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- Bernstein, penny L. (1984). *Theoretical Approaches in Dance-Movement Therapy Vol II*. Dubuque, Iowa: Kendall/Hunt Publishing Company.
- Bloom, K., Galanter, M., & Reeve, S. (2014). *Embodied Lives: Reflections On the Influence of Suprpto Suryodarmo and Amerta Movement*. Axminster, Devon: Tri archy Press.
- Chailin, S., & Wengrower Hilda. (2009). *The Art and Science of Dance/Movement Therapy*. New York: Taylor and Francis Group.
- Chen, H., Li, Y., Liu, Q., Shi, Q., Wang, J., Shen, H., ... Zhang, Y. M. (2019). Abnormal Interactions of the Salience Network, Central Executive Network, and Default-Mode Network in Patients With Different Cognitive Impairment Loads Caused by Leukoaraiosis. *Front. Neural Circuits*.
- creswell, J. W. (1994). *Research Design Quantitative & Qualitative Approach*. London: Sage Publications.
- Creswell W, J. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (1st ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damaiyanti, M. (2010). *Komunikasi Terapeutik dalam Praktik Keperawatan* (2nd ed.). Bandung: PT Refika Aditama.

- Damanika, R. K., Pardede, J. A., & Manalu, L. W. (2020). TERAPI KOGNITIF TERHADAP KEMAMPUAN INTERAKSI PASIEN SKIZOFRENIA DENGAN ISOLASI SOSIAL. / *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 11(2), 226–235.
- David, M. (2008). *Pengantar Psikologi Lintas Budaya*. Yogyakarta.
- Dayan, P., & Huys, Q. J. M. (2008). Serotonin, Inhibition, and Negative Mood. *Plos Computational Biology*, 4(2).
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research* (1st ed.). Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Dils, A., & Albright., A. C. (2001). *Moving History/Dancing Cultures: A Dance History Reader*. Middletown: Wesleyan University Press.
- Ellis, H. (n.d.). *The Dance of Life*. Cambridge: Houghton Mifflin Co.
- Fauziah, N. (2014). EMPATI, PERSAHABATAN, DAN KECERDASAN ADVERSITAS PADA MAHASISWA YANG SEDANG SKRIPSI. *Jurnal Psikologi Undip*, 13(1), 78–92.
- Febriza, B., Nerosti, & Iriani, Z. (2018). STRUKTUR UPACARA DAN FUNGSI PERTUNJUKAN TARI ASYEIK DALAM PENGOBATAN DI DUSUN EMPIH KECAMATAN SUNGAI BUNGKAL KOTA SUNGAI PENUH. *E-Jurnal Sendratasik*, 7(1).
- Fintri, L., Hartati, & Ilham, K. (2023). TRANSFORMASI GERAK RITUAL PENGOBATAN SUKU ANAK DALAM KE TARI ELANG PADA SUKU ANAK DALAM PEMBINAAN DI DESA BUKIT SUBAN KECAMATAN AIR HITAM KABUPATEN SAROLANGUN. *Jurnal Prabung Seni Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 2(2).
- Fraleigh., S. H. (1987). *Dance and the Lived Body: A Descriptive Aesthetics*. Pittsburgh: University of Pittsburgh Press.
- Green, J. (2007). Student Bodies: Dance Pedagogy and the Soma. In *International Handbook of Research in Arts Education*. Dordrecht.: Springer. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-1-4020-3052-9_76
- Hajar, S. (2007). Psikoneuroimunologi. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 90(1).
- Hardiyanti, N., & Naan. (2022). Pembangkit Energi Metafisik Melalui Olah Nafas. *Spiritual Healing : Jurnal Tasawuf Dan Psikoterapi*, 3(1).

- Haryadi, T., & Aripin. (2015). MELATIH KECERDASAN KOGNITIF, AFEKTIF, DAN PSIKOMOTORIK ANAK SEKOLAH DASAR MELALUI PERANCANGAN GAME SIMULASI “WARUNGKU.” *Andharupa, Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 1(2).
- Hawari, D. (1999). *Al-Quran Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hawari, D. (2004). *Kanker Payudara Dimensi Psikoreligius* (Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, ed.). Jakarta.
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2014). *METODOLOGI PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan* (Nurul Falah Atif, ed.). Bandung: PT Refika Aditama.
- Irmansyah Efendi. (2001). *Kundalini*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jagers, R. J., Skoog-Hoffman, A., Barthelus, B., & Schlund, J. (2021). Transformative Social Emotional Learning In Pursuit of Educational Equity and Excellence. *Summer* , 12–17.
- Jazuli, M. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan dan Seni*. Semarang: Unesa University Press.
- JEONG, Y.-J., HONG, S.-C., LEE, M. S., PARK, M.-C., KIM, Y.-K., & SUH, C.-M. (2005). DANCE MOVEMENT THERAPY IMPROVES EMOTIONAL RESPONSES AND MODULATES NEUROHORMONES IN ADOLESCENTS WITH MILD DEPRESSION. *International Journal of Neuroscience*, 115(12).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1080/00207450590958574>
- Johnson, D. H. (1995). *Bone, Breath and Gesture: Practice of Embodiment*. Berkeley: CA: North Atlantic Books.
- Kim, S.-C., & Choi, M.-J. (2023). Does the Sound of a Singing Bowl Synchronize Meditational Brainwaves in the Listeners? *International Journal of Environmental Reseach and Public Health*, 20.
- King, & Koenig. (2009). Conceptualising Spirituality for Medical Research and Health Service Provision. *BMC Health Services Reasearch*, 9.
- Koch, S., Kunz, T., Lykou, S., & Cruz, R. (2014). Effects of dance movement therapy and dance on health-related psychological outcomes: A meta-analysis.

- The Arts in Psychotherapy*, 41(1), 46–64.
- Koenig, H. G., & Cohen, H. J. (2002). *The Link Between Religion and Health: Psychoneuroimmunology and the Faith Factor*. New York: OXFORD University Press.
- Kurniawan, Y., & Sulistyarini, I. (2017). Terapi Kognitif Perilaku untuk Mengurangi Episode Depresi Berat dengan Gejala sikotik. *Philantrophy Journal of Psychology*, 1(1), 65–75.
- Lanzoni, L., Ravasio, D., Thompson, H., Vatansever, D., Margulies, D., Smallwood, J., & Jefferies, E. (2020). The role of default mode network in semantic cue integration. *NeuroImage*, 2019.
- Layali, K., Minawati, R., & Yusfil. (2014). Tari Olang-Olang Dalam Ritual Pengobatan Suku Sakai di Kecamatan Minas Kabupaten Siak. *Bercadiak: Jurnal Pengkajian DanPenciptaan Seni*, 2(1).
- Levy, F. . (1992). *Dance Movement Therapy: A Healing Art*. Reston, VA (Virginia): National Dance Association, American Alliance for Health, Physical Education, Recreation and Dance.
- Lontoh, A. I. (2023). Teologi dan Psikoneuroimunologi Sebagai Alternatif dari Transhumanisme Mengatasi Korban Perang. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematika Dan Praktika*, 6(1).
- Lopez-Nieves, I., & Jakobsche, C. E. (2022). Biomolecular Effects of Dance and Dance/Movement Therapy: A Review. *American Journal of Dance Therapy*, 44, 241–263.
- Moh.Roqib. (2007). *Harmoni dalam Budaya Jawa*. Purwokerto: Stain Purwokerto Press.
- Mulyana, D. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Kpmunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (9th ed.). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (1st ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Nurarifah, Ra'bung, A. S., & Mangemba, D. (2021). Pengaruh Terapi Mindfulness Terhadap Psikoneuroimunologi: Systematic Review. *Lentora Nursing Journal*, 2(1).

- Oxford English Dictionary*. (1991).
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Prastowo, K., & Arovah, N. I. (2013). Perbandingan Efektivitas Circulo Massage Dansport Massage dalam Mengatasi Kelelahan Kerjakaryawan Laki-Laki Gajah Mada Medical Center. *Medikora*.
- Pratiwi, S. R., Masunah, J., & Kasmahidayat, Y. (2022). Study of Social Values in Dance Performances of West Sumatra. *Proceedings of the Fifth International Conference on Arts and Design Education (ICADE 2022)*.
- Primananda, A. P. (2022). Definisi Mental Illness(Gangguan Mental). Retrieved July 31, 2023, from Kementrian Kesehatan Direktorat Jendral Pelayanan Kesehatan website: https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1314/definisi-mental-illnessgangguan-mental
- Rahmawati, Wibowo, B. Y., & Lestari, D. J. (n.d.). MENARI SEBAGAI MEDIA DANCE MOVEMENT THERAPY (DMT). *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*.
- Rasman, R., & Nurdian, Y. (2020). Inisiasi Pelatihan Tari Sebagai Terapi Pereda Depresi Anak Saat Pandemi Di Taddan Sampang. *JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, 3(2), 474–479.
- Reeve, S. (2010). Reading, Gardening and “Non-Self”: Joged Amerta and its emerging influence on ecological somatic practice. *Journal of Dance and Somatice Practice*, 2(2), 189–203.
- Sach, C. V. (2010). *Dance: A Creative Art Experience*. London: Routledge.
- Sandel, S., Chaiklin, S., & Ohn, A. (1993). *Foundation of Dance/Movement Therapy: The life and work of Marian Chace*. Columbia: MD: Marian Chace Memorial Fund.
- Sarosa, S. (2012). *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar*. Jakarta: PT INDEKS.
- Seetharaman, R., Avhad, S., & Rane, J. (2023). Exploring the healing power of singing bowls: an overview of key findings and potential benefits. *EXPLORE*. <https://doi.org/https://doi.org/>
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sengupta, A., & Holmes, A. (2019). A Discrete Dorsal Raphe to Basal Amygdala

- 5-HT Circuit Calibrates Aversive Memory. *Neuron*, 103(3).
- Serlin, I. A. (2007). Theory and practices of art therapies: Whole person integrative approaches to healthcare. In . A. Serlin, J. Sonke-Henderson, R. Brandman, & J. Graham-Pole (Eds.), *Whole person healthcare* (pp. 107–119). Praeger Publishers.
- Setiawan, A. (2020). Joget Amerta dan “Pemberontakan” Mbah Prapto pada Seni Tari.
- Silalahi, U. (2009). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sitohang, R. . V. (2023). *LAPORAN AKUNTABILITAS KINERJA INSTANSI PEMERINTAH TAHUN 2022 DIREKTORAT KESEHATAN JIWA*. Jakarta.
- Soedarsono. (2001). *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Soedarsono. (2010a). *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soedarsono. (2010b). The Dance in Indonesia. *The World of Music*, 52(1), 89–103.
- Stanton-Jones. (1992). *Dance Movement Therapy in Psychiatry*. London: Routledge.
- Stort, A. (1993). *The dynamics of creation*. New York: Ballantine Books.
- Strassel, J. k., Cherkin, D. C., Steuten, L., Sherman, karen J., & Vrijhoef, H. J. M. (2011). A Systematic Review of the Evidence for the Effectiveness of Dance Therapy. *Alternative Therapies in Health and Medicine*, 17(3), 50–59.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Susanto, D. (2014). Dakwah Melalui layanan PsikoTeRAPi Ruqyah Bagi Pasien PenDeRiTa kesuRuPan. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 5(2).
- Syper, A., Keitel, M., Polovsky, D. M., & Sha, W. (2023). Dance Movement Therapy for Individuals with Eating Disorders: A Phenomenological Approach. *American Journal of Dance Therapy*, 45(1), 211–237.
- Wahdi, A. E., Setyawan, A., Putri, Y. A., Wilopo, S. A., Erskine, H. E., Wallis, K., ... Ramaiya, A. (2022). *National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)*. Yogyakarta.
- Warsah, I., Karolina, A., & Hardiyanti, Y. S. D. (2020). SENSE OF HUMOR

RELEVANSINYATERHADAP TEACHING STYLE (TELAAH PSIKOLOGI PENDIDIKAN ISLAM). *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 18(2).

Winnicott, D. W. (1971). *Playing and Reality*. New York: Basic Book.

Winnicott, D. W. (1982). *Realidad y Juego*. Barcelona: Gedisa.

Yusuf, A., Nihayati, H. E., Iswari, M. F., & Okviasanti, F. (n.d.). *KEBUTUHAN SPIRITUAL Konsep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan*.

Zovetti, N., Rossetti, M. G., Perlini, C., Maggioni, E., Bontempi, P., Bellani, M., & Brambilla, and P. (2020). Default mode network activity in bipolar disorder. *Epidemiology and Psychiatric Sciences*, 29, 1–6.